BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menentukan metode penelitian merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian, sebagaimana dikemukakan Nazir (1985: 51) dalam (Tajudin, 2010:31), bahwa: "Metode berhubungan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan". Berkenaan dengan metode menurut Marhijanto (1985) dalam Tajudin (2010: 31) memberi batasan, bahwa: "Metode adalah cara yang sistematis dan terencana untuk melakukan segala aktifitas guna mencapai tujuan maksimal". Dengan demikian metode yang digunakan dalam sebuah penelitian harus relevan dengan penelitian yang telah dirumuskan.

Sejalan dengan uraian tujuan penelitian yang telah dirumuskan yaitu meningkatkan kemampuan memahami suatu bacaan/cerita siswa tunarungu dalam materi pelajaran bahasa indonesia pada kelas IV SDLB B,C Nuftah Hidayah Kabupaten Bandung, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan startegi pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan oleh peneliti untuk melakukan perbaikan metode dan strategi pembelajaran.

Alasan peneliti memilih penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami isi suatu bacaan/cerita yang merupakan masalah aktual dihadapi peneliti saat ini.
2. Pemberian tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran di kelas dan merupakan refleksi terhadap masalah yang dihadapi.

3. Penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat sebagai observer dan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang objektif, lengkap, dan akurat.
4. Fokus permasalahan bersifat praktis dan bukan teoritis atau bersifat bebas konteks.
5. Penelitian dilaksanakan berdaur siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan melalui empat tahapan yakni: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Setting penelitian dan karakteristik subjek penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDLB dengan jumlah 2 orang siswa tunarungu dengan tingkat kehilangan ketajaman pendengaran dalam kategori sedang yaitu antara 41 – 45 dB dengan karakteristik mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas, membutuhkan alat bantu dengar dan bantu dengar dan terapi bicara.

2. Tempat Penelitian

   Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SLB-B,C Nuftah Hidayah Kabupaten Bandung

3. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian selama 3 bulan. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut

4. Lama Tindakan

   Waktu untuk melaksanakan tindakan maksimal 3 kali yaitu mulai dari siklus 1. Apabila siklus 1 tidak berhasil maka akan dilajutkan pada siklus II, demikian juga pada siklus II apabila belum berhasil akan ditindak lanjuti pada siklus III, apabila pada siklus III masih belum berhasil maka tindakan akan dihentikan.

5. Instrumen Penelitian

   Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan unjuk kerja.

C. Siklus Tindakan

Teknik pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: observasi, catatan lapangan, dan evaluasi.

Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan refleksi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan siswa saat mengikuti mata pelajaran bahasa indonesia tentang menganalisis bacaan pendek untuk melihat kemampuan siswa dalam kemampuan memahami isi dari suatu bacaan/cerita dan perubahan motivasi belajar menjadi lebih baik.

Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes tulis, serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa dan antusias siswa dalam mengikuti KBM.

Siklus I

Siklus I terdiri dua kali pertemuan, satu kali pertemuan selama 2x30 menit sesuai dengan jadwal sekolah. Pokok bahasan yang dipelajari adalah cerita pendek yang berjudul ”Kodok, jadilah dirimu sendiri”. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I adalah:

1. **Perencanaan**

   Tahap ini berupa kegiatan menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami isi cerita/bacaan cerita pendek yang berjudul ”Kodok, jadilah dirimu sendiri”. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:

   a. membuat rancangan pembelajaran (RPP)
   b. Guru menyiapkan buku-buku cerita bergambar yang akan menarik minat baca siswa.
   c. membuat lembar observasi
   d. menyiapkan alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa (instrumen penelitian.

2. **Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dengan waktu 2 x 30 menit tiap kali pertemuan. Untuk setiap pertemuan, kegiatan belajar terdiri dari kegiatan awal, yaitu membuka pelajaran selama 5 menit. Kegiatan inti 20 menit. Dalam kegiatan inti dilaksanakan kegiatan mengamati dan membahas cerita yang berjudul "Kodok, jadilah dirimu sendiri", selanjutnya kegiatan penutup berupa kesimpulan pelajaran dan evaluasi selama 5 menit.

Dengan rincian kegiatan inti sebagai berikut:

a. Siswa diperlihatkan buku-buku cerita yang sudah disiapkan, lalu siswa harus memilih mana buku cerita yang dia sukai
b. Guru membimbing siswa membaca buku cerita tersebut dengan memperhatikan kesesuaian gambar dan cerita dalam setiap halamannya. Agar kegiatan ini lebih menarik siswa diharapkan mampu mengekpresikan peran setiap tokohnya.
c. Siswa menjawab pertanyaan seputar isi cerita yang telah dibacakan bersama. Misalnya: apa judulnya?, siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam cerita?, bagaimana karakteristik para tokohnya?, dll. Yang terangkum dalam 5 W (what, why, where, when, and how)

3. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, yang dilakukan dengan berpedoman pada format observasi. Kegiatan yang dilakukan adalah melihat dan mengamati kemampuan anak tunarungu dalam memahami isi cerita/bacaan. Selain itu juga dilakukan pengamatan terhadap proses menulis dan upaya yang dilakukan, berpedoman pada lembar observasi.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna penyempurnaan tindakan berikutnya.

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dari hasil observasi berdasarkan tindakan yang dilakukan, kemudian dianalisa dan

merenungkan bagaimana keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan siswa dalam memahami isi/bacaan suatu cerita.

a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi proses dan hasil dari setiap tindakan. Evaluasi ini meliputi keberhasilan, kegagalan, dan hambatan yang dijumpai pada saat siswa melakukan analisis bacaan pada buku cerita bergambar.
b. Mengolah data-data yang diperoleh pada saat observasi dan melakukan tindakan lalu disusun menjadi laporan hasil penelitian
c. Menyusun langkah-langkah perbaikan setelah mendapatkan gambaran tentang masalah dan hambatan yang dijumpai. Maka selanjutnya peneliti menyusun kembali rencana kegiatan yang mengacu pada kekurangan/hambatan saat pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan
d. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Untuk lebih jelasnya desain yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pada desain model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Rochiati Wiraatmadja) adalah sebagai berikut:

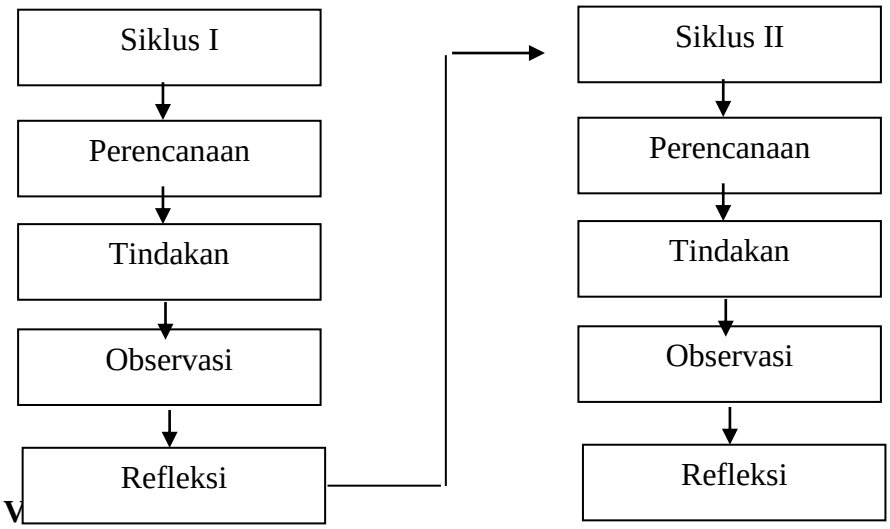

D. V

1. Variabel bebas

Variabel bebas dari penelitian ini adalah penggunaan media buku cerita bergambar

2. Variabel terikat

Variabel terikat dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada siswa tunarungu.

E. Instrumen Pengumpul Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi langsung

Observasi merupakan suatu cara untuk mengamati suatu objek, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh pengamat. Dalam penelitian ini, peneliti melihat kemampuan siswa dalam memahami isi suatu cerita/bacaan.

Berikut format observasi kemampuan siswa dalam memahami isi cerita/bacaan:

Tabel 3.1

Observasi kelas dalam kegiatan PTK

No	Materi kegiatan/Indikator	dapat	Tidak dapat	Nilai
1	Menyebutkan judul cerita			
2	Menyebutkan 4 tokoh dalam cerita			
3	Menyebutkan latar atau tempat kejadian dalam cerita			
4	Menunjukkan gambar tokoh kodok (tokoh utama)			
5	Menunjukkan gambar tokoh kelinci			
6	Menunjukkan gambar tokoh kura-kura			
7	Menunjukkan gambar tokoh burung pipit			
8	Menyebutkan kehebatan kodok			
9	Menyebutkan keinginan kodok			
10	Menyebutkan kehebatan burung pipit			

11	Menyebutkan tokoh yang terjatuh dalam cerita			
12	Menyebutkan tokoh yang menolong dalam cerita			
13	Membuka halaman ketika burung pipit terjatuh ke air			
14	Membuka halaman ketika kodok menolong burung pipit			
15	Menyebutkan jumlah halaman buku cerita yang sedang dibacanya.			
Jumlah				

2. Tes

   Tes yang dilakukan adalah tes pada saat proses belajar mengajar, yaitu tes tertulis dan unjuk kerja, untuk melihat kemampuan anak dalam memahami isi suatu cerita/bacaan.

F. Teknik Pengumpul Data

Sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas mengenai penggunaan media buku cerita bergambar dalam memahami suatu bacaan bagi anak tunarungu, maka data yang akan dianalisis adalah hasil tes lisan dan unjuk kerja peserta didik selama mengikuti pembelajaran, oleh sebab itu jenis data yang akan dianalisis meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis data hasil pre tes dan tes setelah tindakan.
   a. Mempresentase hasil pre tes.
   b. Mempresentase hasil tes pada kondisi setelah dilakukan tindakan, dengan penskoran menggunakan kriteria mutlak sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal/maksimum}} \times 100$$

d. Membuat tabel untuk skor yang diperoleh dari hasil sebelum tindakan dan hasil tes setelah tindakan.

2. Menganalisis data peningkatan kualitas proses pembelajaran yang bersifat kualitatif, sebagaimana Miles *and* Hubermen (1984) dalam Sugiono (2007:183) mengemukakan bahwa :

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, dan *display*, dan data *congclusion drawing/verification.*

a. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting diantara hal-hal yang begitu komplks terjadi di lapangan. Dengan melalui kegiatan reduksi, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjtnya. Melalui kegiatan reduksi, peneliti dapat menentukan tentang data-data apa saja yang sudah didapat, dan data-data penting apa saja yang belum diperoleh.

b. Display Data.

Untuk dapat memahami keadaan apa yang terjadi dalam sebuah penelitian, mendisplay data merupakan kegiatan yang penting dilakukan. Karena melalui display data inilah seluruh kejadian dalam penelitian dapat dipahami, dan akan menjadi landasan peneliti dalam merencankan langkah kerja selanjutnya,.

Dalam penelitian kualitatif/data-data kualitatif mendisplaykan data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori. Menurut Miles *and* Huberman (1984) dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *net work* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiono, 2007:95).

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.

Pada dasarnya seorang peneliti harus dapat menarik kesimpulan tentang data yang telah terkumpul, hal ini bertujuan agar dapat memastikan terjawab dan tidaknya rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti temuan tersebut akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan oleh seorang peneliti yang didasarkan pada verifikasi data atau yang didukung oleh data-data yang memadai, akan menjadikan kesimpulan tersebut menjadi suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

d. Kriteria Ketuntasan Minimal.

Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas indikator dan kemampuan sumber daya pendukung.

KKM untuk kompetensi dasar menggunakan pecahan dibuat berdasarkan kondisi subyek penelitian kelas IV SDLB sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Ketuntasan Minimal

Kompetensi Dasar/Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			KKM %
	Kompleksitas	Daya dukung	Intake	
Menemukan hal-hal menarik dalam cerita	2	2	2	66,67

Tabel 3.3

Skor Materi Memahami isi cerita "Kodok, jadilah dirimu sendiri"

No	Nama Siswa	Skore /Nilai			Kategori
		Awal	Siklus I	Siklus II	
1.	AH				
2.	AMS				